

Analisis Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Live Music Performances*

Rama Firdaus¹, Muhammad Nofan Zulfahmi²

¹ Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara, Indonesia

² Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara, Indonesia

¹ 211340000203@unisnu.ac.id, ² nofan@unisnu.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 03/06/2024; Direvisi: 06/06/2024; Disetujui: 23/06/2024

ABSTRAK

KATA KUNCI

Kecerdasan Musikal;
Anak Usia Dini;
Live Music Performances

Kecerdasan musikal ialah suatu kecerdasan untuk mengetahui bentuk aktivitas musikal seperti halnya menikmati musik, dan mengingat irama lagu. Kecerdasan musikal pada anak usia dini perlu dikembangkan sejak dini. Adapun salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak dapat melalui *live music performances*. Adapun tempat kegiatan *Live Music Performances* yaitu PAUD Among putra, Dealova caffe, Noms Choffe, dan Resto taman Joglo. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis kecerdasan musikal pada anak usi 0-6 tahun melalui *live music performances* di daerah Jepara. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan mengambil pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tiga indikator dengan mengambil data dari lembar observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu anak usia dini yang usianya 0-6 tahun menjadi informan buat mengetahui latar belakang dari permasalahan yang berjumlah satu anak perempuan. Reduksi data, display data dan yang terakhir diambil Kesimpulan merupakan analisis data yang digunakan. Adapun penjelasan hasil di penelitian ini menjelaskan bahwa analisis kecerdasan musikal anak melalui aktivitas *live music performances* sudah berkembang secara optimal. Hal tersebut terlihat dari tercapainya indicator yaitu anak sudah mampu bermain dengan alat musik, peka dengan suara musik, mampu mengekspresikan diri dengan menyanyi

ABSTRACT

KEYWORDS

Musical Intelligence;
Early Childhood;
Live Music Performance

Musical intelligence is the intelligence to know forms of musical activities such as enjoying music and remembering the rhythm of songs. Musical intelligence in young children needs to be developed from an early age. One way to improve children's musical intelligence is through live music performances. The venues for live music performances are PAUD Among Putra, Dealova Caffe, Noms Choffe, and Taman Joglo Resto. This research aims to analyze musical intelligence in children aged 0–6 through live music performances in the Jepara area. This research uses descriptive research methods and takes a qualitative approach. The data collection techniques used include three indicators: observation sheets, interview guides, and documentation. The research subjects in this study were young children aged 0–6 years who became informants to find out the background of the problem, which consisted of one girl. Data reduction, data display, and finally the conclusion drawn are the results of the analysis of the data used. The explanation of the results in this research explains that the analysis of children's musical intelligence through live music performance activities has developed optimally. This can be seen from the achievement of indicators, namely that children can play with musical instruments, are sensitive to the sound of music, and can express themselves by singing.

PENDAHULUAN

Terdapat masa yang baik bagi anak untuk bertumbuh dan berkembang. Masa tersebut ditandai dengan periode kritis pada setiap anak melalui pertumbuhan dan perkembangan yang unik serta bernilai emas. Periode kritis ini muncul ketika anak menempuh jenjang Pendidikan, salah satunya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini pada tahap TK menekankan pada perkembangan kepribadian dan aspek

perkembangan anak lainnya, seperti nilai moral, agama, kognitif, sosio-emosional, linguistik, seni, motorik, dan fisik (Indriani, 2024). Pada aspek perkembangan ini tentunya melewati beberapa fase. Berdasarkan penelitian dari Saripudin, (2017) mengatakan bahwa ada fase yang datang hanya satu kali dan mengharuskan supaya pada perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Fase yang dimaksud dianggap juga menjadi “masa peka”. Pada masa ini, perkembangan anak memiliki berbagai tahapan penting serta aspek-aspek yang perlu diperhatikan. Adapun aspek-aspek tadi meliputi pertumbuhan fisik anak seperti motorik halus dan kasar yang saling berkoordinasi, adanya kemajuan kecerdasan seperti daya untuk berpikir, daya cipta, kecerdasan musikal, kecerdasan terhadap emosional, serta kecerdasan di spiritual.

Salah satu aspek yang difokuskan pada penelitian ini yaitu aspek kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal adalah kecerdasan yang dapat distimulus dalam berbagai bidang. Kecerdasan musikal merupakan kemampuan seorang buat mengingat beberapa rangkaian irama dan nada serta dapat mengekspresikannya melalui kegiatan musik (Ifadloh & Widayati, 2021). Ketika anak sudah mampu untuk menangkap bunyi, menikmati musik, mengubah dan membedakan music ataupun mengekspresikan diri dengan melalui bunyi atau suara bernada dan tidak bernada (Putri & Ismet, 2020). Kecerdasan musical ini berlaku juga bagi anak usia dini.

Kecerdasan musikal di anak adalah bentuk kemampuan anak usia dini yang dikuasai dalam aktivitas mengenal beberapa bunyi yang terdapat di sekitar (Novella & Yeni, 2020). Kemampuan seseorang dalam mengenali, mengidentifikasi, dan mengekspresikan asal usul berbagai genre musik diukur dari kecerdasan musikalnya pada anak usia dini antara usia lima hingga enam tahun (Oktaviyoza & Yeni, 2022). Kecerdasan musikal ini meliputi kepekaannya pada ritme, suara, dan melodi musik lainnya dari sebuah karya musik.

Berdasarkan penelitian dari Setyawati dkk, (2017) pada penelitian yang telah dilaksanakan bahwa kecerdasan musikal merupakan kecerdasan seseorang yang mampu menghafal not-not musik, hafal ritme, dan terpengaruh secara emosional oleh music. Anak dengan kecerdasan musikal terbagi menjadi beberapa unsur. Unsur-unsurnya meliputi kemampuan mengatur nada, menyesuaikan ritme dengan tempo, dan mampu memainkan instrument sederhana. Aktivitas sederhana yang disukai anak dapat membantu mereka mengembangkan kecerdasan musikal di tahun-tahun awal mereka. Adapun contohnya seperti mengunjungi tempat-tempat berkumpul yang ada *live music performances* seperti coffe shop, taman maupun lainnya.

Penelitian terdahulu dari Siregar dkk, (2023) menghasilkan bahwa perkembangan kecerdasan musikal dapat berkembang baik melalui alat music pianica. Hal ini disebabkan karena pada kegiatan pelatihan pendidik melatih anak secara terus menerus sehingga tingkat perkembangan musical berhasil dikembangkan. Alat musik lain juga dapat mengembangkan kecerdasan musikal pada anak seperti halnya dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Putri & Yeni, (2020) menghasilkan bahwa terjadinya perbedaan nilai berasal dari anak yang memakai alat musik perkusi dengan yang tidak memakai alat perkusi. Anak-anak yang memainkan instrumen perkusi di kelas eksperimen mendapatkan peringkat diatas rata-rata dibandingkan anak-anak kontrol yang terutama memainkan instrumen tepuk tangan. Penelitian dari Turchet dkk, (2021) menjelaskan bahwa alat haptik musik dapat mengembangkan pengalaman mendengarkan *live music* dalam hal gairah, valensi, kenikmatan dan keterlibatan. Berdasarkan hal tersebut bisa dipahami bahwa penggunaan alat perkusi sederhana efektif dan berpengaruh pada kecerdasan musikal anak, selain itu *live music* juga dapat meningkatkan keterlibatan dalam kegiatannya.

Kecerdasan musikal pada anak diharapkan dapat distimulus menggunakan *live music performances*. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain seperti mendengarkan musik,

peka terhadap suara music yang ada disekitar dan dapat menirukan lagu yang didengarkan. Alasan peneliti melakukan penelitian dengan mengambil *live music performances* sebagai tolak ukur karena didalam *live music performances* terdapat pembelajaran yang dapat menstimulus perkembangan. Kegiatan ini bisa menarik perhatian anak karena ketika *live music performances* dilakukan maka anak usia dini bisa melatih kecerdasan musikalnya dengan bernyanyi maupun yang berhubungan dengan music yang lain. Maka dari itu, tujuan peneliti melakukan penelitian yaitu untuk mengetahui kecerdasan musikal anak usia dini berdasarkan pada kegiatan *live music performances*.

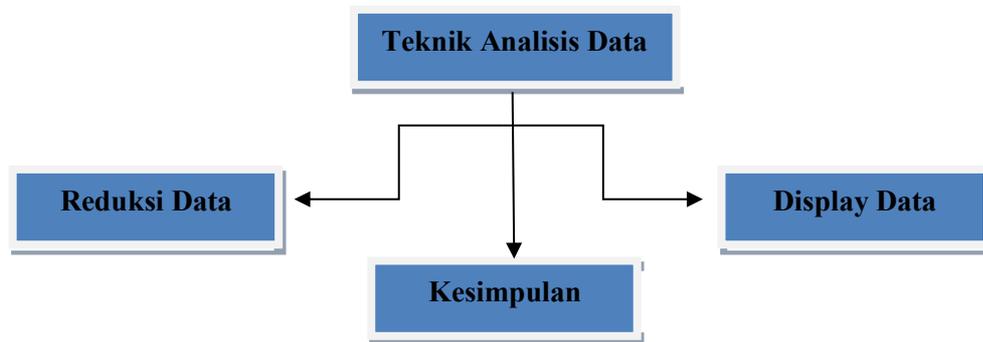
METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebuah proses atau cara untuk mendapatkan data pada suatu penelitian yang kemudian diolah menjadi penelitian valid. Metode yang diambil dalam melaksanakan penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Melalui penggambaran, penjelasan, ilustrasi, dan analisis pertunjukan musik secara langsung, penelitian ini berfokus pada fenomena dan peristiwa yang terjadi di wilayah tersebut. Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Fadli (2021) yaitu dalam menggunakan metode kualitatif harus paham secara mendalam terhadap permasalahan atau peristiwa dalam kehidupan, hal ini mencakup pertanyaan tentang apa yang terjadi, mengapa terjadi, serta bagaimana terjadinya.

Penelitian ini dilaksanakan di dua tempat. Pertama, peneliti mengambil penelitian di PAUD Among Putro, Bulak Baru, Kedung Jepara yang dimana peneliti sudah diberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan mengadakan kegiatan *live music performances* pada salah satu kegiatan PAUD. Penelitian tersebut dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2023 dan berlangsung secara baik. Peneliti telah mempersiapkan pedoman wawancara yang ditujukan kepada orang tua anak-anak. Mengingat bahwa anak PAUD belum cukup memahami pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia. Terdapat sebanyak 12 pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai kebiasaan atau minat anak dalam kehidupan sehari-hari.

Lokasi yang kedua peneliti mengambil penelitian pada tanggal 25 Oktober 2023. Lokasi penelitian yang dikunjungi oleh peneliti adalah tempat nongkrong atau *cafe (Coffee Shop)* di area Jepara. Peneliti mengambil 3 *coffee shop*, di antaranya yaitu Dealova Cafe, Noms Kopi Pecangaan, dan Resto Taman Joglo. Ketiga *Choffe shop* ini sudah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan mengamati anak yang sering ikut dalam kegiatan *live music performances*. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis bagaimana minat para penggemar kopi atau khalayak mengenai musik (*live music performances*). Di samping itu, peneliti lebih sering melakukan *live music performances* pada hari sabtu dan minggu (weekend). Hal ini disebabkan karena rata-rata masyarakat menghabiskan waktunya untuk keluar rumah pada saat libur kerja. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu anak usia dini yang usianya 0 - 6 tahun menjadi informan buat mengetahui latar belakang dari permasalahan. Kecerdasan musikal anak usia dini merupakan fokus utama penelitian ini.

Penelitian ini memanfaatkan data observasi, informasi wawancara, dan dokumentasi sebagai tiga metode utamanya untuk mengumpulkan data (Jailani, 2023). Analisis data yang dilaksanakan berdasarkan data kualitatif. Teknik validitas data, langkah reduksi data dan penyajian kesimpulan digunakan untuk melakukan analisis ini dengan menganalisis data dari kondisi lapangan (termasuk observasi dan temuan), dan mendokumentasikan hasilnya.



Grafik 1. Teknik Analisis Data

Grafik di atas menunjukkan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan mengambil dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan berdasarkan pada kegiatan wawancara dengan orang tua anak pada saat pertunjukan *live music*, dan sumber data sekunder dihasilkan dari reaksi anak pada saat pertunjukan *live music*. Tahap selanjutnya yaitu reduksi data, display data dan yang terakhir diambil Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Among Putra Jepara. Peneliti melakukan penelitian di PAUD Among Putra Jepara mulai dari sebelum hingga pelaksanaan pentas berlangsung.

Tabel 1 Indikator Penilaian Kemampuan Kecerdasan Musikal Melalui *Live Music Performances*

No.	Kondisi Lapangan	Indikator Kecerdasan Musikal
1.	Anak mempunyai kesukaan dengan musik, anak memiliki kecerdasan untuk memainkan alat musik, anak mempunyai kemampuan untuk mendengarkan alat musik yang sedang dimainkan.	Senang Bermain Alat Musik
2.	Anak mempunyai kemampuan untuk menirukan irama lagu yang didengarkan, anak mempunyai kemampuan untuk memilih lagu yang disukai.	Bernyanyi
3.	Anak memiliki keterampilan untuk menyanyikan lagu yang didengarkan di sekolah, anak memiliki kemampuan untuk menghafal lagu yang telah didengarkan sebelumnya.	Dapat Mengenali dan Menghafalkan Lagu
4.	Anak memiliki kemampuan untuk mendengarkan suara yang baru dikenal, anak memiliki kemampuan untuk bereaksi ketika mendengarkan suara keras dan berirama.	Peka Terhadap Suara sekitar

Berdasarkan dari hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa anak memiliki kebiasaan bernyanyi dan menirukan suara dari berbagai sumber informasi yang didapat. Ketika

kegiatan live music performances berlangsung anak berantusias untuk menanggapi. Adapun bentuk tanggapan dapat berupa ,mendengarkan musik, menirukan suara yang didengar dan ketika tidak mengenali lagu yang sedang berlangsung anak menganggap itu lagu yang tidak enak. Anak setelah mengikuti kegiatan live music performances sampai rumah masih tetap ingin mendengarkan musik lagi. Anak juga sering memainkan alat musik ketika dirumah seperti gitar mainan maupu alat sederhana lainnya sambil bernyanyi.

Hasil observasi kecerdasan musikal melalui kegiatan *live music performances* dapat terlihat melalui dokumentasi sebagaimana terlampir.



Gambar 1. *Live Performances* di PAUD Among Putra Jepara

Hasil dari penelitian pada gambar 1 menunjukkan bahwa upaya untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak PAUD Among Putra Jepara melalui *live music performances* telah efektif. Hal ini terlihat bahwa anak mampu memenuhi indikator yang sudah disediakan peneliti yaitu suka bermain alat music, bernyanyi, mudah mengenali serta menghafal lagu dan peka terhadap lingkungan dengan melalui kegiatan pentas seni.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orangtua anak menunjukkan hasil bahwa anak memiliki kebiasaan menyanyi. Berdasarkan hasil dari wawancara yang sudah disampaikan di atas tadi, bisa disimpulkan bahwa anak memiliki daya minat dan ketertarikan yang tinggi dalam musik. Menurut orang tua anak, musik bisa memberikan semangat pada anak dalam belajar. Di sisi lain, musik juga dapat meningkatkan kecerdasan otak pada setiap orang.



Gambar 2. *Live Performances* di Dealova café

Berdasarkan dari gambar 2 dapat dilihat bahwa anak mampu percaya diri untuk bernyanyi didepan ketika *live music performances* berlangsung.



Gambar 3. *Live Performances* di Noms Choffe Pecangaan

Pada gambar 3 dapat dilihat bahwa anak sedang bernyanyi meskipun menggunakan barang seadanya (HP) untuk digunakan bernyanyi ketika *live music performances* berlangsung.



Gambar 4. *Live Performances* di Resto Taman Joglo

Pada gambar 4 terlihat bahwa anak memiliki kepekaan dan mendengarkan suara musik yang ada disekitarnya, music ini terdengar dari kegiatan *live music performances*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari hasil wawancara kepada orangtua, menjelaskan bahwa ketika kegiatan *live music performances* anak mampu mengembangkan kecerdasan musikalnya dengan optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan penjelasan orang tua bahwa anak sering mendengarkan sekaligus memainkan alat music setelah pulang dari kegiatan *live music performances*. Anak dapat memanfaatkan barang-barang bekas yang terdapat di dekat rumah sebagai alat untuk aktivitas musik anak, seperti bermain instrument musik. Seorang yang memiliki kecerdasan musikal memadai sejak usia dini diakui memiliki pemahaman yang sangat baik dan akurat tentang cara bermain musik (Rizka, 2023).

Kesempatan pada anak usia dini untuk mengeksplorasi serta melakukan eksperimen dengan lingkungan sekitarnya bisa melalui aktivitas membuat serta memainkan alat musik berasal barang bekas sampai membentuk suara (Pratiwi, 2021). Hal ini disebabkan karena ada faktor yang mendukung untuk meningkatkan kecerdasan emosional yaitu waktu anak melihat ataupun menonton kegiatan *live music performances* anak tertarik dengan cara bermain alat musik yang ditampilkan. Penelitian Febriana dan Sofyan (2022) menunjukkan bahwa anak dengan kecerdasan ini dapat menikmati musik, bernyanyi, dan bermain dengan nada yang sempurna. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian di Noms Choffe Pecangaan bahwa anak sedang bernyanyi meskipun menggunakan barang seadanya seperti *handphone* untuk digunakan bernyanyi ketika *live music performances* berlangsung.

Berdasarkan sudut pandang neurologis, kecerdasan ritme musik dianggap sebagai kecerdasan pertama umat manusia, yang berkembang berkat dunia suara, ritme, dan getaran yang sudah dapat dirasakan di dalam rahim. Terdapat beberapa alasan perlunya kecerdasan musikal yang berkembang serta optimal. Alasan-alasan tersebut yakni meningkatnya kreativitas serta imajinasi, meningkatnya kecerdasan, meningkatnya daya ingat, dan membantu kecerdasan yang lainnya. Kecerdasan musikal pada anak ini meliputi kepekaan dari anak terhadap musik yang didengar seperti melodi, nada atau ritme. Musik memiliki dampak yang besar terhadap kemampuan matematika serta sains di diri manusia (Sudarto dkk, 2023) Teori ini memperkuat pada hasil penelitian ketika di Resto

Taman Joglo bahwa anak memiliki kepekaan suara musik yang ada disekitarnya, serta anak mampu mendengarkan musik dengan baik ketika kegiatan *live music performances*.

Penerapan metode bernyanyi pada anak memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kecerdasan musikalnya. Kegiatan bernyanyi masih merupakan kegiatan sederhana tetapi ketika guru bisa memanfaatkan lagu-lagu terbaru maka dapat mengkreasikan lagu menjadi menarik (Telaumbanua dkk, 2024). Berdasarkan teori tersebut dapat diambil Kesimpulan bahwa metode bernyanyi mampu mengembangkan kecerdasan musikal anak, seperti halnya hasil dari penelitian ini yang ditunjukkan pada gambar 1.2 di dealova café terlihat dari anak yang mampu percaya diri untuk bernyanyi didepan ketika *live music performances* berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas secara keseluruhan, pencapaian perkembangan kecerdasan musikal anak berkembang sesuai harapan yang dimana sudah memenuhi kriteria berkembang dengan baik. Penilaian yang dilakukan diambil dari hasil wawancara kepada orang tua dan observasi anak ketika kegiatan *live music performances* berlangsung. Perkembangan kecerdasan musikal anak memiliki peningkatan dari sebelum anak ikut kegiatan *live music performances* dengan anak yang telah mengikuti kegiatan *live music performances*. Hal ini membuktikan bahwa kecerdasan musik anak mampu berkembang baik melalui kegiatan *live music performances*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan yang sudah disampaikan oleh peneliti diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa kemampuan kecerdasan musikal anak melalui kegiatan *live music performances* berpengaruh pada stimulasi kecerdasan musikal anak tersebut. Upaya pengembangan ini guru maupun peneliti berperan aktif dan ikut serta dalam memberikan stimulasi terhadap anak pada kemampuan kecerdasan musikal. Kemampuan tersebut telah berkembang dan meningkat sesuai harapan. Pada hasil observasi lapangan ditemukan adanya kemampuan-kemampuan anak dalam kecerdasan musikal. Di antaranya adalah memiliki keterampilan untuk memainkan alat musik, memiliki kemampuan untuk mendengarkan alat musik, mampu menirukan lagu yang didengar, mampu memilih lagu yang disukai, mampu menyanyikan lagu yang telah didengar, mampu menghafal lagu yang baru saja didengar, dan mampu bereaksi atau peka terhadap suara.

REFERENSI

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. [10.21831/hum.v21i1.38075](https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075)
- Febriana, D., & Sofyan, F. A. (2022). Analisis Pengembangan Bakat Terhadap Kecerdasan Musikal Dalam Animasi “bing bunny: moment musikal”. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 21-28. <https://doi.org/10.62668/jimr.v1i01.141>
- Ifadloh, L., & Widayati, S. (2021). Pengaruh youtube konten musik anak terhadap kecerdasan musikal pada usia 4-5 tahun di masa pandemi covid-19. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, 2(2), 107-116. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2021.2.2.107-116>
- Indriani, M. (2024). *Pengembangan Kecerdasan Musikal Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 3 Kantor Gubernur Padang* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Pendidikan). <http://repository.unp.ac.id/51936/>
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

- Novela, T., & Yeni, I. (2020). Efektivitas penggunaan talempong pacik terhadap kecerdasan musikal di taman kanak-kanak nurul hidayah bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.423>
- Oktaviyoza, S., & Yeni, I. (2022). Efektivitas rebana dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15866–15874. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4887>
- Pratiwi, S. (2021). Pemanfaatan barang-barang bekas sebagai alat musik sederhana untuk mengasah kecerdasan musikal anak usia dini di masa pandemi Covid 19. *Interlude: Indonesian Journal of Music Research, Development, and Technology*, 1(1), 1-11. <https://ejournal.upi.edu/index.php/Interlude/article/view/68636>
- Putri, P. A., & Ismet, S. (2020). Efektivitas permainan perkusi kastanyet terhadap kecerdasan musikal anak. *Jurnal pendidikan tambusai*, 4(1), 463-468. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.484>
- Putri, R. D., & Yeni, I. (2020). Efektivitas penggunaan perkusi sederhana terhadap kecerdasan musikal anak di Taman Kanak-Kanak Assyofa Padang. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 31-42. <http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v5i2.6388>
- Rizka, T. A (2023). Strategi pengembangan kecerdasan musikal dengan bantuan gamolan di Tk Alam Al Khair Labuhan Ratu Bandar Lampung. <https://digilib.unila.ac.id/70811/>
- Saripudin, A. (2017). Strategi pengembangan kecerdasan naturalis pada anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 1-18. [10.24235/awлады.v3i1.1394](https://doi.org/10.24235/awлады.v3i1.1394)
- Setyawati, T., Permanasari, A. T., & Yuniarti, T. C. E. (2017). Meningkatkan kecerdasan musikal melalui bermain alat musik angklung (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten). *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 2(1), 63-77. <http://dx.doi.org/10.30870/jpks.v2i1.2503>
- Siregar, I. R., Roaina, L., Lubis, N. A., & Lubis, H. Z. (2023). Meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini melalui alat musik pianika di TK Cambridge Binjai. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(6), 2510-2516. <https://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/544>
- Sudarto, S., Rahmawati, S., & Watini, S. (2023). Implementasi model ASYIK dalam mengembangkan kecerdasan musikal melalui kegiatan bermain angklung pada anak TK. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(2), 206-216. [10.21831/jpa.v12i2.57754](https://doi.org/10.21831/jpa.v12i2.57754)
- Telaumbanua, S. M., Parinduri, D. A. F., br Nasution, A. K., & Lubis, H. Z. (2023). Pengaruh penerapan metode bernyanyi terhadap perkembangan kecerdasan musikal pada anak usia dini. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 1(1), 27-33. [10.24269/tarbawi.v1i1.2530](https://doi.org/10.24269/tarbawi.v1i1.2530)
- Turchet, L., West, T. & Wanderley, M.M. Touching the audience: musical haptic wearables for augmented and participatory live music performances. *Pers Ubiquit Comput* 25, 749–769 (2021). <https://doi.org/10.1007/s00779-020-01395-2>